

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru, yang terdiri dari tiga fokus utama yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi

Yayasan Sangka Baik menggunakan strategi yang tidak dirumuskan secara formal dan tertulis, melainkan berdasarkan niat dan semangat bersama dari para pendiri yang ingin belajar dan menyebarkan ilmu agama secara santai dan terbuka. Program Charger Iman dibentuk untuk membantu anak muda agar lebih memahami agama dan memperbaiki keimanan mereka. Nama Charger Iman dipilih karena menggambarkan kebutuhan untuk "mengisi ulang" iman yang sering naik turun. Dalam merumuskan strategi, Yayasan mempertimbangkan kondisi internal seperti jumlah relawan dan keterbatasan tempat, serta faktor eksternal seperti karakter anak muda dan perkembangan media sosial. Tema kajian dipilih berdasarkan permasalahan yang sering dihadapi anak muda, dan pemilihan narasumber dilakukan secara hati-hati agar sesuai

dengan kebutuhan jamaah. Semua kegiatan dibiayai secara pribadi dari pengurus dan relawan tanpa bergantung pada sponsor luar.

2. Implementasi Strategi

Pelaksanaan program dilakukan setiap malam Jumat di Teras Sangkabaik. Tema kajian disesuaikan dengan isu-isu yang relevan dan dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Materi disampaikan oleh narasumber yang dipilih secara selektif dan disampaikan dengan cara yang ringan, santai, dan mudah dipahami oleh anak muda. Program ini juga melibatkan banyak relawan yang bertugas membantu dalam berbagai hal seperti teknis acara, dokumentasi, konsumsi, dan publikasi. Kajian diawali dengan salat Isya berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah, dan biasanya disertai sesi tanya jawab. Suasana dibuat nyaman dan kekeluargaan tanpa aturan berpakaian yang kaku agar lebih menarik minat anak muda. Tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan tempat dan rasa lelah panitia diatasi dengan meningkatkan koordinasi internal dan rencana perluasan tempat.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi dilakukan secara rutin meskipun tidak dalam bentuk formal. Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan, efektivitas narasumber, teknis acara, serta tanggapan dari jamaah. Tujuannya adalah memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan

dakwah, yaitu menyampaikan nilai-nilai Islam secara mudah dan menarik bagi anak muda. Masukan dari jamaah melalui media sosial atau secara langsung dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian, seperti menambah fasilitas (misalnya pendingin ruangan) dan memperbaiki kualitas media sosial. Keberhasilan program dilihat dari dampak positif yang dirasakan oleh jamaah dan relawan, seperti meningkatnya pemahaman agama, semangat beribadah, dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dengan strategi yang sederhana, terbuka, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak muda, program Charger Iman berhasil menjadi wadah dakwah yang menarik dan bermanfaat di Kota Banjarbaru. Meskipun dilaksanakan tanpa sistem organisasi yang rumit, program ini mampu berjalan dengan baik karena adanya komitmen, kerjasama tim, serta perhatian terhadap kenyamanan dan kebutuhan jamaah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Yayasan Sangka Baik, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya:

1. Bagi Yayasan Sangka Baik, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program Charger Iman, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Meskipun strategi yang digunakan saat ini sudah berjalan

cukup efektif, penyusunan strategi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi secara tertulis akan sangat membantu dalam pengembangan program ke depan, serta memudahkan regenerasi kepengurusan. Dan Yayasan juga disarankan untuk memperluas kapasitas tempat kegiatan atau mencari alternatif lokasi yang lebih luas agar dapat menampung jamaah yang terus bertambah. Hal ini penting untuk menjaga kenyamanan dan kekhusyukan selama kajian berlangsung. Dalam hal pengelolaan media sosial, disarankan untuk terus menjaga kualitas konten dan meningkatkan interaksi dengan jamaah agar pesan dakwah bisa menjangkau lebih luas. Tim media bisa diperkaya dengan pelatihan atau kolaborasi dengan konten kreator profesional agar lebih optimal.

2. Dan Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, Yayasan disarankan mulai menyusun sistem manajemen relawan dan pembinaan kader agar semangat pengabdian para volunteer bisa terus terjaga dan berkelanjutan. Kegiatan pembinaan internal juga bisa menjadi sarana peningkatan kapasitas spiritual dan teknis para relawan. Disarankan pula agar Yayasan mulai mempertimbangkan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis, misalnya melalui kuesioner rutin kepada jamaah, guna mendapatkan data yang lebih terukur terkait efektivitas kegiatan dan kepuasan jamaah.
3. Bagi masyarakat, terutama kalangan muda di Kota Banjarbaru, diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan memperdalam pemahaman keagamaan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan keislaman seperti ini juga dapat memperluas jaringan

sosial yang positif dan membentuk karakter yang lebih religius. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau evaluatif, agar hasil penelitian dapat dibandingkan atau dikembangkan lebih jauh, misalnya dengan menilai dampak program terhadap perubahan perilaku jamaah secara statistik.